

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Salah satu rumah sakit daerah di Kabupaten Badung Bali adalah RSD Mangusada Kabupaten Badung yang berada di Jalan Raya Kapal, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi. RSD Mangusada merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Badung yang bertanggungjawab langsung kepada Bupati Badung melalui Sekretaris Daerah. RSD Mangusada berlokasi di tanah seluas 43.235,00 m². Luas bangunan yang tersedia di RSD Mangusada ialah 25.244,81 m² serta diterapkan untuk Instalasi Rawat Darurat, Poliklinik, Rawat Inap, Paviliun Mangusada, serta fasilitas pendukung seperti Farmasi, Laboratorium, Radiologi, PMI, Endoscopy, Hemodialisa, Laundry, Gizi, serta Pemulasaraan jenazah. Selain itu, RSD Mangusada juga mempunyai kantor manajemen (RSD Mangusada, 2022).

Pelayanan medik rawat inap di RSD Mangusada terdiri dari 30 ruangan yaitu Cilinaya, Janger, Kecak dan Margapati, Janger Timur, Janger Barat, Baris, Gopala, Teruna Jaya, Kemoterapi, Kamar Bersalin, Ponek, Intermediate, Panyembrama, Pendet, Puspanjali, Ruang Isolasi Instalasi Gawat Darurat, Ruang Operasi, Ruang Hemodialisa, Pinere B, Pinere A, Legong, Paviliun Lantai 2, Paviliun Lantai 3, ruang VVIP, Super VVIP, ruang *Pediatric Intensive Care Unit*, ruang *High Care Unit*, ruang *Intensive Care Unit* serta dilengkapi dengan layanan intensif ICCU. Populasi pasien DBD di RSD Mangusada pada bulan Maret sampai April tahun 2023 yaitu 74 pasien. Dari

74 pasien DBD tersebut berada di ruang rawat inap kurang lebih selama tiga sampai tujuh hari. Pada pasien DBD diberikan layanan laboratorium yaitu pemeriksaan hematologi rutin atau darah lengkap yang mencakup pemeriksaan kadar hematokrit.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek pada riset ini ialah pasien DBD yang dirawat inap yang dirawat inap di RSD Mangusada sebanyak 52 orang dengan karakteristik pasien sebagai berikut :

a. Karakteristik pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan usia

Pada penelitian ini pasien DBD berada pada rentang usia 5 sampai lebih dari 45 tahun. Karakteristik responden berlandaskan kelompok usia disajikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2
Karakteristik Pasien DBD di RSD Mangusada Berdasarkan Usia

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|-----------------------|--------|----------------|
| 1 | 5 – 11 | 5 | 9,6 |
| 2 | 12 – 25 | 22 | 42,3 |
| 3 | 26 – 45 | 15 | 28,8 |
| 4 | >45 | 10 | 19,2 |
| Total | | 52 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pasien demam berdarah dengue yang dirawat inap di RSD Mangusada selama bulan Maret – April 2023 paling banyak pada kelompok usia 12-25 tahun yaitu sebanyak 22 pasien dengan persentase 42,3%.

b. Karakteristik pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin pada pasien demam berdarah dengue di RSD Mangusada disajikan dalam bentuk tabel 3 berikut :

Tabel 3
Karakteristik Pasien DBD di RSD Mangusada Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|---------------|--------|----------------|
| 1 | Perempuan | 23 | 44,2 |
| 2 | Laki-laki | 29 | 55,8 |
| Total | | 52 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 52 pasien DBD yang dirawat inap di RSD Mangusada dominan pada pasien jenis kelamin laki-laki yaitu 29 pasien (55,8).

c. Karakteristik pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan lama demam

Karakteristik pasien DBD berdasarkan lama demam di RSD Mangusada disajikan dalam bentuk tabel 4 berikut :

Tabel 4
Karakteristik Pasien DBD di RSD Mangusada Berdasarkan Lama Demam

| No | Lama Demam | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|------------|--------|----------------|
| 1 | Hari ke 3 | 8 | 15,4 |
| 2 | Hari ke 4 | 11 | 21,2 |
| 3 | Hari ke 5 | 13 | 25,0 |
| 4 | Hari ke 6 | 11 | 21,2 |
| 5 | Hari ke 7 | 9 | 17,3 |
| Total | | 52 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 52 pasien DBD yang dirawat inap di RSD Mangusada terdapat 13 pasien (25,0%) dengan lama demam hari ke 5 dimana jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak diantara lama demam lainnya.

d. Karakteristik kadar hematokrit pada pasien DBD di RSD Mangusada

Karakteristik pasien DBD berdasarkan kadar hematokrit di RSD Mangusada disajikan dalam bentuk tabel 5 berikut :

Tabel 5
Karakteristik Kadar Hematokrit Pasien DBD di RSD Mangusada

| Kadar Hematokrit | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|--------|----------------|
| Tinggi | 2 | 3,8 |
| Normal | 43 | 82,7 |
| Rendah | 7 | 13,5 |
| Total | 52 | 100,0 |

Tabel 5 memperlihatkan dari 52 pasien demam berdarah dengue yang dirawat inap di RSD Mangusada lebih banyak pasien dengan kadar hematokrit normal yaitu 43 pasien (82,7).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Pemeriksaan kadar hematokrit dilakukan dengan menggunakan alat *hematology analyzer merk sysmex XN-1000*. Alat *sysmex XN-1000* adalah alat metode otomatis yang digunakan untuk pemeriksaan darah lengkap. Alat ini memiliki metode yang berbeda di setiap pemeriksaannya. Pada pemeriksaan kadar hematokrit metode yang digunakan adalah *cumulative pulse height detection*. Sampel yang digunakan adalah sampel darah vena dengan

antikoagulan EDTA. Sampel diperoleh dari ruang rawat inap yang diambil oleh perawat kemudian di kirim ke laboratorium melalui *pneumatic tube*. Setelah sampel datang peneliti melakukan pengecekan pada lembar pemeriksaan pasien, jika sesuai dengan kriteria inklusi maka pasien dapat dijadikan responden. Kemudian dilakukan pengukuran kadar hematokrit pada alat *sysmex XN-1000*. Berdasarkan dari riset yang telah dilakukan, didapat hasil sebagai berikut :

a. Kadar hematokrit pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan usia

Temuan pemeriksaan kadar hematokrit pada pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan usia disajikan dalam bentuk tabel 6 berikut :

Tabel 6
Kadar Hematokrit Pasien DBD di RSD Mangusada
Berdasarkan Usia

| Usia | Kadar Hematokrit | | | | | | Total | |
|-------|------------------|-----|--------|------|--------|------|-------|-------|
| | Tinggi | | Normal | | Rendah | | Σ | % |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | | |
| 5-11 | 1 | 1,9 | 4 | 7,7 | 0 | 0,0 | 5 | 9,6 |
| 12-25 | 1 | 1,9 | 19 | 36,5 | 2 | 9,1 | 22 | 42,3 |
| 26-45 | 0 | 0,0 | 12 | 23,1 | 3 | 20,0 | 15 | 28,8 |
| >45 | 0 | 0,0 | 8 | 15,4 | 2 | 20,0 | 10 | 19,2 |
| Total | 2 | 3,8 | 43 | 82,7 | 7 | 13,5 | 52 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 52 pasien DBD yang dirawat inap di RSD Mangusada berdasarkan kelompok usia, kadar hematokrit normal paling banyak terdapat pada pasien rentang usia 12-25 tahun yaitu sebanyak 19 pasien (36,5%). Kadar hematokrit rendah paling banyak pada rentang usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 3 pasien (20,0%) dan jumlah pasien dengan kadar hematokrit tinggi pada rentang usia 5-11 tahun dan 12-25 tahun sama banyaknya yaitu masing-masing sebanyak 1 pasien.

b. Kadar hematokrit pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan jenis kelamin

Temuan pemeriksaan kadar hematokrit pada pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel 7 berikut :

Tabel 7
Kadar Hematokrit Pasien DBD di RSD Mangusada
Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Kadar Hematokrit | | | | | | Total | |
|---------------|------------------|-----|--------|------|--------|------|-------|-------|
| | Tinggi | | Normal | | Rendah | | Σ | % |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | | |
| Laki-laki | 2 | 3,8 | 24 | 46,2 | 3 | 5,8 | 29 | 55,8 |
| Perempuan | 0 | 0,0 | 19 | 36,5 | 4 | 7,7 | 23 | 44,2 |
| Total | 2 | 3,8 | 43 | 82,7 | 7 | 13,5 | 52 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 52 pasien demam berdarah dengue yang dirawat inap di RSD Mangusada berdasarkan jenis kelamin yang memiliki kadar hematokrit normal paling banyak terdapat pada pasien dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 pasien (46,2%). Kadar hematokrit rendah paling banyak terdapat pada pasien dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4 pasien (7,7%) dan kadar hematokrit tinggi paling banyak pada pasien laki-laki yaitu sebanyak 2 pasien (3,8%).

c. Kadar hematokrit pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan lama demam

Temuan pemeriksaan kadar hematokrit pada pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan lama demam disajikan dalam bentuk tabel 8 berikut :

Tabel 8
Kadar Hematokrit Pasien DBD di RSD Mangusada
Berdasarkan Lama Demam

| Lama Demam | Kadar Hematokrit | | | | | | Total | |
|------------|------------------|-----|--------|------|--------|------|-------|-------|
| | Tinggi | | Normal | | Rendah | | Σ | % |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | | |
| Hari ke 3 | 0 | 0,0 | 6 | 11,5 | 2 | 3,8 | 8 | 16 |
| Hari ke 4 | 0 | 0,0 | 10 | 19,2 | 1 | 1,9 | 11 | 21 |
| Hari ke 5 | 1 | 1,9 | 12 | 23,1 | 0 | 0,0 | 13 | 25 |
| Hari ke 6 | 0 | 0,0 | 7 | 13,5 | 4 | 7,7 | 11 | 21 |
| Hari ke 7 | 1 | 1,9 | 8 | 15,4 | 0 | 0,0 | 9 | 17 |
| Total | 2 | 3,8 | 43 | 82,7 | 7 | 13,5 | 52 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 52 pasien DBD yang dirawat inap di RSD Mangusada dengan lama demam hari ke 3 memiliki kadar hematokrit normal sebanyak 6 pasien (11,5%) dan yang memiliki kadar hematokrit rendah sebanyak 2 pasien (3,8%). Pada pasien dengan lama demam hari ke 4 memiliki kadar hematokrit normal sebanyak 10 pasien (19,2%) dan yang memiliki kadar hematokrit rendah sebanyak 1 pasien (1,9%). Pada pasien dengan lama demam hari ke 5 memiliki kadar hematokrit normal sebanyak 12 pasien (23,1%), dan yang memiliki kadar hematokrit tinggi sebanyak 1 pasien (1,9%). Pada demam hari ke 6 pasien dengan kadar hematokrit normal ialah 7 pasien (13,5%) serta pasien yang memiliki kadar hematokrit rendah sebanyak 4 pasien (7,7%). Pada demam hari ke 7 pasien dengan kadar hematokrit normal ialah 8 pasien (15,4%) serta yang memiliki kadar hematokrit tinggi sebanyak 1 orang (1,9%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik pasien DBD berdasarkan usia

Berlandaskan Tabel 2, pasien DBD yang dirawat inap di RSD Mangusada diklasifikasikan menjadi empat kelompok usia, yakni kelompok usia 5-11 tahun, kelompok usia 12-25 tahun, kelompok usia 26-45 tahun, serta kelompok usia > 45 tahun. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pasien terbanyak adalah kelompok usia 12-25 tahun dengan frekuensi 22 pasien (42,3%).

Riset ini relevan dengan riset sebelumnya yakni Trisnadewi & Wandu pada tahun 2016 di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar, Bali. Temuan riset tersebut memperlihatkan pasien DBD yang datang dalam kategori usia remaja (12–25 tahun) ialah kelompok pasien dengan jumlah tertinggi, yakni 13 pasien (36%). Jumlah tersebut hampir sebanding dengan kelompok usia dewasa (26–45 tahun) yang mencapai 12 pasien (33%). Ini diakibatkan aktifitas nyamuk *Aedes aegypti* sebagai penyebar DBD pada pagi hingga siang hari. Pada periode tersebut, baik anak-anak maupun orang dewasa sedang aktif beraktivitas di sekolah atau tempat kerja

Riset ini mempunyai kesamaan dengan riset Divy dkk. Pada tahun 2018, dimana jumlah pasien terbesar pada riset tersebut ialah pada kelompok usia 16-20 tahun yakni 24 (16,7%) pasien. Selain itu, kelompok usia 21-25 tahun juga mempunyai frekuensi yang sama, yakni 24 (16,7%) pasien.

Riset ini bertentangan dengan riset Charisma di RSUD Anwar Medika pada periode Februari hingga Desember 2016. Pada riset tersebut, kelompok usia penderita DBD yang paling banyak ialah usia 8 tahun, serta kelompok usia 6-11 tahun mempunyai frekuensi tertinggi dengan 83 pasien (45,3%). Sementara

itu, frekuensi terendah terjadi pada kelompok usia 18-20 tahun, dengan jumlah 15 pasien (8,2%).

Penyakit DBD dapat menyerang setiap kelompok usia baik kelompok usia anak-anak, remaja dan dewasa. Kelompok usia remaja dan dewasa termasuk kelompok usia produktif dimana kelompok usia tersebut memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi virus dengue. Penyebab usia remaja dan dewasa lebih banyak terkena DBD karena tingginya mobilitas kelompok usia tersebut sehingga memudahkan untuk tertular virus dengue (Ahmad, 2015).

Penting untuk selalu menjaga kesehatan dan melakukan kegiatan pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* karena penyakit demam berdarah dengue dapat menyerang setiap kelompok usia

2. Karakteristik pasien DBD berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3 memperlihatkan pasien DBD yang dirawat inap di RSD Mangusada dominan yang berjenis kelamin laki-laki 29 pasien (55,8%) dibandingkan perempuan 23 pasien (44,2%). Temuan ini relevan dengan penelitian Hidayat dkk., di RSUP Dr. M Djamil Padang pada tahun 2017, di mana jumlah pasien laki-laki lebih banyak, yakni 81 orang (58,7%), sementara perempuan berjumlah 57 orang (41,3%).

Laki-laki mempunyai tingkat kejadian penyakit DBD yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, sebab laki-laki mempunyai sistem kekebalan tubuh yang kurang efisien dalam memproduksi immunoglobulin serta antibodi untuk melawan infeksi dibandingkan perempuan (Harmawan, 2017).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kafrawi dkk. di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2019 dimana jenis kelamin terbanyak adalah

perempuan yaitu sebanyak 36 orang (58,1%) sedangkan laki-laki sebanyak 26 orang (41,9%).

Menurut penelitian Umaya dkk. Yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi Pendopo tahun 2012, tidak ada hubungan antara jenis kelamin perempuan maupun laki-laki, hal ini karena baik perempuan dan laki-laki memiliki potensi yang sama untuk terkena gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan terkena penyakit DBD. Nyamuk *Aedes* sebagai vektor penyakit DBD juga tidak memiliki kecenderungan lebih sering menggigit orang yang berjenis kelamin perempuan ataupun laki-laki.

3. Karakteristik pasien DBD berdasarkan lama demam

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 52 pasien demam berdarah dengue yang dirawat inap di RSD Mangusada mayoritas pasien di rawat inap dengan lama demam hari ke 5 yaitu sejumlah 13 pasien (25,0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmawati dkk. Pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa secara umum lama perjalanan penyakit DBD adalah 7–10 hari. Rata-rata pasien datang ke rumah sakit untuk melakukan pengobatan minimal pada hari ke tiga demam dan maksimal di hari ke lima demam. Hal tersebut diperkuat dengan rata-rata lama rawat inap pasien DBD, yakni 4,48 hari.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anbaratika dkk. di RSUD Wonosari Yogyakarta pada tahun 2015, bahwa didapatkan hasil 2 pasien (5,3%) mengalami demam selama 3 hari, 10 pasien (26,3%) mengalami demam selama 4 hari, 18 pasien (47,4%) mengalami demam selama 5 hari, serta 6 pasien (15,8%) mengalami demam selama 6 hari.

4. Kadar hematokrit pasien DBD berdasarkan usia

Tabel 6 memperlihatkan bahwa kadar hematokrit pasien DBD di RSD Mangusada berdasarkan usia sebagian besar mempunyai kadar hematokrit normal yaitu 19 pasien (36,5%) pada usia 12-25 tahun. Kemudian didapat hasil hematokrit tinggi pada pasien usia 5 – 11 tahun dan 12 - 25 tahun dengan jumlah masing-masing 1 pasien (1,9%) dan kadar hematokrit rendah mayoritas pada usia 26 – 45 tahun sebanyak 3 pasien (20,0%).

Temuan ini relevan dengan riset Putri dkk. di Instalasi Puskesmas Sisir Kota Batu pada periode 2016 hingga 2020. Riset tersebut memperlihatkan nilai hematokrit pada pasien DBD, berlandaskan usia, umumnya berada dalam rentang normal. Pada kelompok usia remaja (12-25 tahun), terdapat 31 pasien (38,3%) mempunyai nilai hematokrit dalam rentang normal.

Peningkatan nilai hematokrit (hemokonsentrasi) ialah indikator adanya kebocoran plasma ke ruang ekstrasvaskuler melalui kapiler yang mengalami kerusakan. Peningkatan hematokrit sering terjadi pada pasien DBD serta menjadi indikator sensitif terjadinya perembesan plasma (Mayasari dkk., 2019). Penurunan nilai hematokrit dapat terjadi saat terjadi hemodilusi akibat penurunan kadar sel darah atau peningkatan kadar plasma darah, seperti pada kondisi anemia (Birman dkk., 2023)

5. Kadar hematokrit pasien DBD berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 7 didapat hasil mayoritas kadar hematokrit pasien DBD berdasarkan jenis kelamin adalah normal yaitu sebanyak 24 pasien (46,2%) pada pasien laki-laki. Kemudian kadar hematokrit tinggi mayoritas pada jenis kelamin laki-laki yaitu 2 pasien (3,8%) sedangkan kadar hematokrit rendah sebanyak 4 pasien (7,7%) pada jenis kelamin perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dkk. Pada tahun 2017 di RSUP Dr. M. Djamil Padang, yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas pasien dengan jenis kelamin laki-laki memiliki kadar hematokrit normal dengan frekuensi (48 pasien (34,8%)). Kadar hematokrit tinggi lebih banyak pada pasien laki-laki yaitu sebanyak 23 pasien (16,7%).

Berdasarkan dari jurnal penelitian mengenai kadar hematokrit pada pasien DBD yang telah peneliti baca laki-laki berisiko lebih tinggi untuk terkena penyakit DBD sebab mereka cenderung mengalami penurunan respon imun humoral serta selular terhadap infeksi. Ini mengakibatkan laki-laki mempunyai efisiensi yang lebih rendah dalam memproduksi imunoglobulin serta antibodi, yang merupakan sistem perlindungan tubuh terhadap penyakit, dibandingkan wanita. Hemodilusi terjadi karena penurunan kadar sel darah atau peningkatan kadar plasma darah, sering terjadi pada kasus anemia. Sebagai akibatnya, nilai hematokrit akan menurun.

6. Kadar hematokrit pasien DBD berdasarkan lama demam

Pada tabel 8 sebagian besar didapat hasil kadar hematokrit normal yaitu sebanyak 12 pasien (23,1%) pada demam hari ke 5 sedangkan kadar hematokrit tinggi sebanyak 1 pasien (1,9%) terjadi pada pasien dengan lama demam hari ke lima dan ke tujuh. Kemudian didapatkan hasil kadar hematokrit rendah dengan lama demam hari ke enam sebanyak 4 pasien (7,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Birman dkk., 2023 yang memperlihatkan dari 97 pasien DBD yang menjalani pemeriksaan hematokrit pada hari kelima demam di RSUP Dr. M. Djamil Padang, sebanyak 69 orang (71,1%) ditemukan mempunyai nilai hematokrit dalam keadaan normal.

Dehidrasi serta hipovolemia pada pasien ialah faktor umum yang mengakibatkan peningkatan kadar hematokrit serta hemokonsentrasi. Penyebab kadar hematokrit normal diakibatkan pemberian pemberian cairan intravena serta pemakaian obat-obatan yang diberikan oleh pihak rumah sakit kepada pasien. Pemberian terapi cairan yang cepat telah membantu pasien pulih serta stabil, yang ditandai dengan penurunan nilai hematokrit (Syuhada dkk., 2022).

Demam hari ke lima termasuk ke dalam fase kritis dimana dalam fase kritis ini terjadi peningkatan permeabilitas kapiler sehingga dapat mengakibatkan peningkatan kadar hematokrit (Ariyanti & Anggraini, 2022).

Umumnya kebocoran plasma terjadi setelah demam 3 hari dan berlangsung selama 24–48 jam. Hematokrit dapat bervariasi tergantung fase sakit yang dialami. Kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit biasanya terjadi pada akhir fase demam dan berlanjut 1-2 hari setelah suhu tubuh

sudah menurun. Kejadian hemokonsentrasi lebih sering dijumpai pada keadaan syok (Kamila dkk., 2022)

Penelitian Mayasari dkk. Pada tahun 2019. yang dilakukan di Puskesmas Kota Prabumulih sejalan dengan penelitian ini yang juga mendapatkan hasil kadar hematokrit pasien DBD di bawah normal pada hari ke-6 seperti pada kelompok umur 35 - 44 tahun.

Patofisiologi DBD sebenarnya mengindikasikan adanya peningkatan persentase hematokrit pada pasien DBD akibat kebocoran plasma. Tetapi pada kasus pasien dengan pendarahan atau anemia, jumlah eritrosit menjadi rendah, yang berpengaruh pada nilai hematokrit menjadi rendah atau normal. Selain itu, ukuran eritrosit juga dapat memengaruhi viskositas darah. Jika ukuran eritrosit kecil, maka viskositas darah menjadi rendah serta berpengaruh pada hasil hematokrit.